

**METODE INKUIRI MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V SEKOLAH DASAR SWASTA
AMPERA SUNGAI AMBAWANG**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**SANIMAN
NIM. F. 34210503**



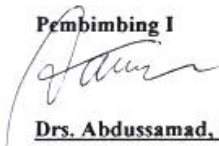
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**METODE INKUIRI MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS V SEKOLAH DASAR SWASTA
AMPERA SUNGAI AMBAWANG**

SANIMAN
NIM. F. 34210503

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Abdussamad, M.Pd
NIP: 1957 0503 1986 031004

Pembimbing II



Drs. Sugiyono, M. Si
NIP: 1955 0702 1982 031001

Disahkan Oleh :

Dekan



Dr. ASWANDI
NIP: 1958 0513 1986 031002

**Ketua Jurusan
Pendidikan Dasar**



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 195 10128 197603 1011

METODE INKUIRI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SEKOLAH DASAR SWASTA AMPERA SUNGAI AMBAWANG

Saniman, Abdussamad, Sugiyono
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email:Saniman503@gmail.com

Abstract : The problem in this study is: Does the use of inquiry method can improve the learning outcomes of the Natural Sciences in Private Elementary School fifth grade Ampera Ambawang River? The purpose of the authors in this study is expected to increase the activity of student learning outcomes, and improving student learning outcomes in the Natural Sciences learning methods inquiry in Private Elementary School fifth grade Ampera Ambawang River. The subjects of this study were elementary school students of class V Private Ampera Ambawang River Natural Science subjects the first semester by the number of students 22 people. Techniques and data collection tool that is direct observation techniques with the observation sheet and formative evaluation of the test. Mechanical analysis of data obtained from each cycle was analyzed descriptively by using percentages to see trends in the learning process, the student activity and student learning outcomes. The method used in this research is descriptive method, the application of methods of inquiry in science learning, it can increase learning outcomes at 27.38. This is shown in the first cycle an average of 52.38 and at 79.77 on the second cycle.

Keywords : Learning Outcomes, Methods of Inquiry, Natural Sciences.

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang? Adapun tujuan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas hasil belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester I dengan jumlah siswa 22 orang. Teknik dan alat pengumpul data yaitu teknik observasi langsung dengan lembar observasi dan evaluasi dengan test formatif. Teknik analisis data diperoleh dari setiap siklus kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan penerapan metode inkuiri pada pembelajaran IPA, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 27,38. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus I rata rata sebesar 52,38 dan pada siklus II sebesar 79.77.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Inkuiri, Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar.

Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran *salingtemas* (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi aktif.

Berdasarkan pengalaman tersebut, peneliti sebagai guru kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang menemukan kondisi sebagai berikut : (1) Rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rendah. Faktor penyebab masalah di atas adalah guru dalam menggunakan media pembelajaran masih menggunakan cara-cara tradisional.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang.

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang. (2) Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam, dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, pengetahuan, dan pengujian gagasan-gagasan (Depdikbud:1994). Menurut Subianto, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar siswa memahami konsep dan saling keterkaitan serta agar siswa mampu

menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah yang dihadapi dan menyadari kebesaran pencipta-Nya.

Sesuai dengan sifatnya bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan mendasar dan integratif, maka penekanan pada kegiatan belajar mengajar bukanlah semata-mata pada produksinya saja, tetapi induktif serta aktivitas yang bersifat *open-minded* perlu ditekankan. Hal ini dimaksudkan agar siswa sebagai individu dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, optimal dan secara sosial dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Ernes ER Hilgard, seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah.

Berkenaan dengan pengertian diatas, dijelaskan juga bahwa : *Learning Refers to the change in a subject's behavior or behavior potential to given situation brought about by the subject's repeated experiences in that situation, provided that the behavior change cannot be explained on the basis of the subject's native response tendencies, maturation, or temporary states (such as fatigue, drunkenness, drives, and so on).* (Bower dan Hilgard, 1981 :hal.11).

Cronbach mengatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu menggunakan panca indera. Dengan kata lain belajar adalah suatu cara mengamati, mencoba, meniru, membaca sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (dalam Riyanto).

Degeng (1997:3) mengatakan bahwa belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar, siswa akan menghubungkan-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan tetapi juga meliputi fungsi, seperti skill, persepsi, emosi berpikir sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, selanjutnya dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

Menurut A.Tabrani Rusyan (1992:60), hasil belajar tergantung pada apa yang di pelajari dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar. Menurut Thursan Hakim (2002:11), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari individu itu sendiri, terdiri dari kesehatan fisik, intelegensi, kemauan, daya ingat, bakat dan konsentrasi. Berkenaan dengan intelegensi, JP Chaplin (dalam Slameto 1987:57) mengemukakan bahwa pengertian integritas di rumuskan sebagai berikut: kemampuan bertemu menyesuaikan suasana roman dengan cepat secara efektif; kemampuan abstrak secara efektif; kemampuan hubungan untuk belajar cepat.

Adapun faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk memberi gambaran suatu gejala yang terjadi di lapangan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani, dkk (2004:23), Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Ampera yang berlokasi di Jalan Trans Kalimantan Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu di mulai bulan Juli 2012 hingga bulan Desember 2012. Adapun penetapan waktu penelitian menggunakan kalender pendidikan sekolah. Sedangkan subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Ampera Sungai Ambawang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam semester I dengan jumlah siswa 22 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 9 orang, dan guru berjumlah 7 orang.

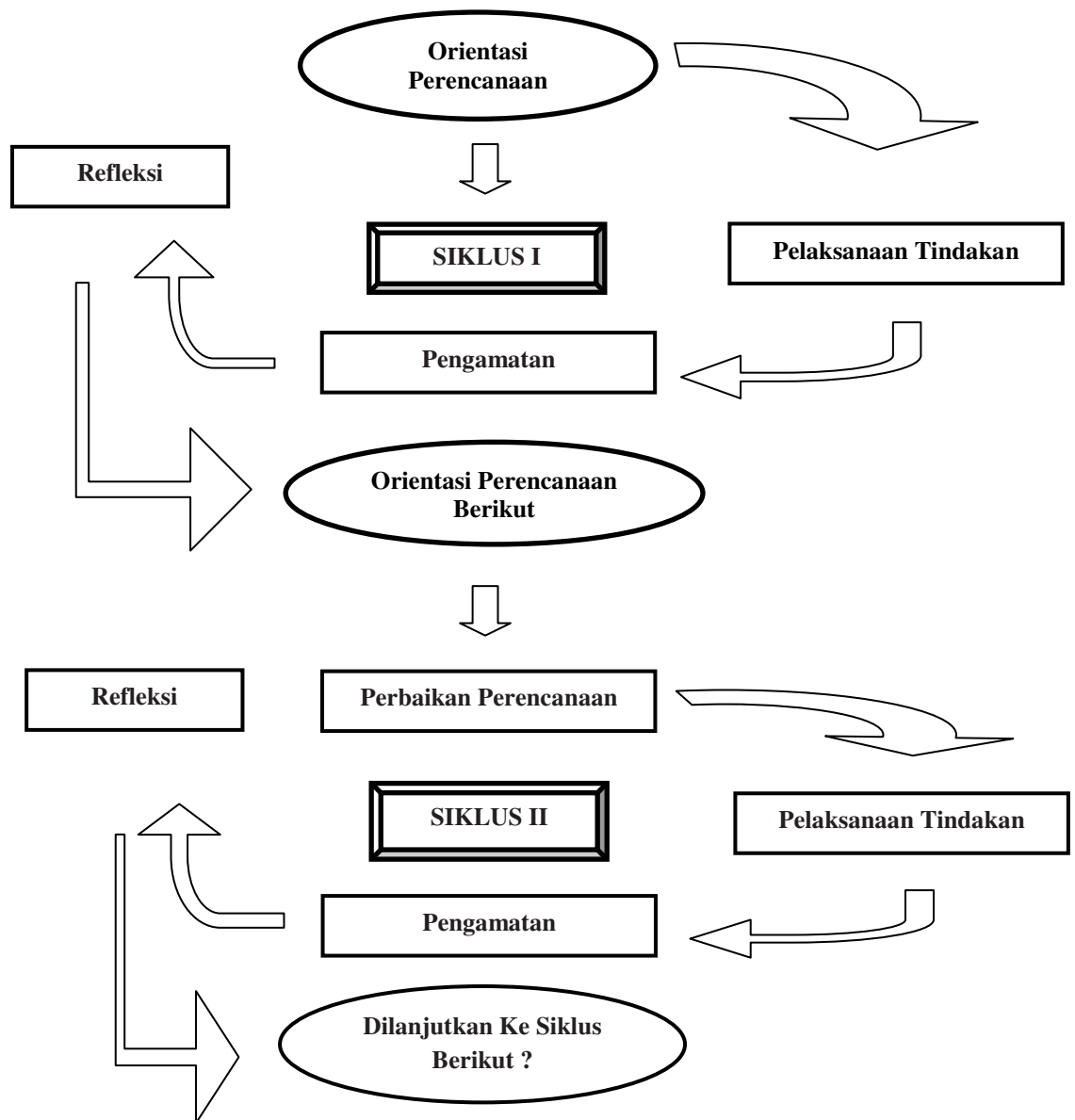
Teknik penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Teknik Observasi langsung untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. (2) Teknik Pengukuran untuk evaluasi dengan test formatif. Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan penelitian terhadap kinerja kelompok dengan observasi langsung. Adapun aspek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah meliputi: kerja kelompok, terlibat aktif, bertanya dan mengajukan pendapat, serta menjawab pertanyaan dan tepat waktu.

Prosedur penelitian diawali dengan, tahap perencanaan. Perencanaan setiap siklus meliputi antara lain: (1) Menetapkan Kompetensi Dasar (2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) menyiapkan Materi Pembelajaran. (4) Menyiapkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan. (5) Menyiapkan pelaksanaan diskusi kelompok. (6) Membuat alat observasi dan evaluasi (7) Membuat kesepakatan dengan guru kolaborator. Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan peneliti pada semester ganjil, yang dilaksanakan pada tanggal 04 september 2012, di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang. Pertemuan dan sharing bersama kolaborator dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk menjelaskan pelaksanaan penelitian.

Tahap Observasi, observasi dan evaluasi hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan data penunjang berupa data kualitatif. Untuk mendapatkan data yang akurat peneliti memerlukan teman sejawat dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Tahap refleksi, refleksi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengkaji kekurangan

dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan peneliti dalam siklus ini. Kekurangan yang muncul akan peneliti perbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun skema siklus tindakan seperti yang di gambarkan dibawah ini: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan atau Observasi dan Refleksi.



Bagan 1. Skema Siklus

(Triyanto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Surabaya, Kencana Pranada Media).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Siklus I, tahap Perencanaan. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama kolaborator membuat rencana tindakan yang meliputi: (1) Menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP). (2) Menyiapkan Instrumen Observasi Instrumen Observasi yang disiapkan antara lain Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa dan Instrumen Penilaian Kinerja Guru. (3) Menyiapkan Media Pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan, kegiatan Pendahuluan. Berdoa, absensi, apersepsi. Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan inti, siswa di bagi dalam kelompok dan memberikan penilaian kinerja kelompok. Kegiatan Penutup, siswa dan guru bersama sama menyimpulkan atau merangkum materi yang telah di pelajari.

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu hari selasa pukul 07.00 sampai pukul 08.00 tanggal 04 September 2012 dengan jumlah siswa 22 yang tidak hadir dua siswa dan yang hadir 20 siswa, dan 1 orang observer sebagai kolaborator, yakni harus mengamati seluruh kegiatan pembelajaran dan memberi tanda checklist (V) Lembar Observasi Siswa dan Lembar Observasi Guru. Dalam penelitian ini dibantu teman sejawat sebagai kolaborator adalah Sulastri. Kriteria keberhasilan siswa bila 100% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran, 70% siswa berani bertanya, 80% siswa mampu menyampaikan pendapat, 70% siswa menjawab pertanyaan dan 100% menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, sehingga rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran diharapkan mencapai 84%.

Tahap Pengamatan, selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok yaitu hasil belajar siswa yang tergambar dalam Aktivitas Belajar Siswa. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah kinerja kelompok yang terlibat aktif, bertanya, mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan dan tepat waktu. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek yang dinilai				
		Terlibat Aktif	Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Tepat Waktu
1	I	2	3	2	1	Ya
2	II	3	2	2	3	-
3	III	3	3	2	2	Ya
4	IV	3	3	2	3	-
5	V	4	2	2	2	-
Jumlah		15	13	10	11	2

Persentase	68 %	59 %	45 %	50 %	40
Rata-Rata	52,39 %				

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus satu tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran rata-rata adalah 52,4% dengan konsentrasi siswa yang aktif 68%, siswa yang bertanya 59%, siswa yang mengajukan pendapat 45%, siswa yang menjawab pertanyaan 50% dan kerja kelompok yang tepat waktu 40 % . Sebelum berakhirnya,peneliti terlebih dahulu memberikan evaluasi, cara yang di gunakan untuk melihat keberhasilan siswa berupa test tertulis untuk mengukur kemampuannya selama berlangsungnya penelitian.

**Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Tentang Perubahan sifat benda yang dapat balik dan tak dapat balik
Siswa Kelas V SD Swasta Ampera Sungai Ambawang**

No	Nama Siswa	Nilai Test Siklus I
1	Al Imron	-
2	Arjun	30
3	Aris Sujana	70
4	Aria Ardiansyah	30
5	Diki Pangestu	30
6	Fikri Ardiansah	100
7	Hazirin	30
8	Intan Lestari	30
9	Misel	-
10	M. Indra	70
11	Raisa Ardana	62,5
12	Reza Arianto	65
13	Rendi	30
14	Rian Saputra	70
15	Siti Istiqomah	100
16	Sivia Anggreani	75
17	Tintawidya	30
18	Tegar	100
19	Vanisa	75
20	Siti Nurfajriyati	70
21	Pajar	70
22	Ikhsan Wardiansah	30
Jumlah Nilai		1152,5
Nilai rata-rata		52,39

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, menunjukkan nilai yang tidak memuaskan, rata rata nilai yang diperoleh hanya mencapai 52,39%. Tahap Refleksi Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan hasil pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan sebagai berikut: (1) Tingkat partisipasi siswa masih rendah disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pendekatan inkuiri. (2) Pekerjaan kelompok masih belum dapat menyesuaikan dengan waktu yang

tersedia, karena waktu ditentukan oleh peneliti dan beban tugas terlalu berat, penelitian dilanjutkan siklus ke II.

Penelitian Siklus II, tahap perencanaan. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti bersama dengan kolaborator membuat rencana tindakan yang meliputi: (1) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (2) Mempersiapkan instrumen observasi Instrumen observasi yang dipersiapkan antara lain Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa dan Lembar Observasi Guru. (3) Mempersiapkan Media Pembelajaran Media pembelajaran yang dipersiapkan antara lain berupa tabel perubahan sifat benda sementara dan perubahan sifat benda tetap.

Tahap Pelaksanaan, siklus II dilaksanakan sesuai rencana penelitian, yaitu pada hari Selasa pukul 07.00 sampai 08.10 WIB, tanggal 11 September 2012 dengan banyak siswa 22 orang dan 1 orang observer sebagai kolaborator. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan untuk pertemuan kedua adalah seperti yang ditetapkan pada siklus pertama. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, yaitu: Siswa yang belum aktif diberi tugas untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya, dan beban tugas kelompok serta waktu untuk menyelesaikan tugas ditetapkan berdasarkan musyawarah. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah ditetapkan yakni Perubahan sifat benda yang dapat balik dan perubahan sifat benda yang dapat balik. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan teknis oleh peneliti sekitar 5 menit, langkah-langkah melakukan pengamatan pada setiap kelompok 30 menit, persentase kelompok 25 menit, dan 10 menit terakhir digunakan untuk membuat rangkuman dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Tahap pengamatan, pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar soal berupa test. Aspek partisipasi siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sama dengan siklus pertama yaitu kerja kelompok. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek yang dinilai				
		Terlibat Aktif	Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Tepat Waktu
1	I	3	3	3	3	Ya
2	II	4	2	4	3	Ya
3	III	4	4	4	3	Ya
4	IV	3	3	3	3	Ya
5	V	3	3	4	4	Ya
Jumlah		17	15	18	16	Ya
Persentase		77 %	68 %	82 %	72 %	5
Rata-Rata		79,77 %				

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa pada siklus kedua rata-rata 79,8% dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif 77%, siswa yang bertanya 68%, siswa yang mengajukan pendapat 80%, siswa yang

mengajukan pertanyaan 72%, dan kerja kelompok yang tepat waktu mencapai 100%. Pada siklus II hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang memuaskan, rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 79,77 %.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Perubahan sifat benda yang dapat balik dan tak dapat balik Siswa kelas V SD Swasta Ampera Sungai Ambawang

No	Nama Siswa	Nilai Test Siklus II
1	Al Imron	50
2	Arjun	75
3	Aris Sujana	75
4	Aria Ardiansyah	75
5	Diki Pangestu	100
6	Fikri Ardiansah	65
7	Hazirin	75
8	Intan Lestari	80
9	Misel	50
10	M. Indra	80
11	Raisa Ardana	100
12	Reza Arianto	75
13	Rendi	80
14	Rian Saputra	100
15	Siti Istiqomah	100
16	Sivia Anggreani	65
17	Tintawidya	100
18	Tegar	80
19	Vanisa	100
20	Siti Nurfajriyati	100
21	Pajar	80
22	Ikhsan Wardiansah	75
Jumlah Nilai		1755
Nilai rata-rata		79,77

Setelah memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa, maka kegiatan penelitian di hentikan setelah siklus II ini. Tahap Refleksi, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas hasil belajar pada siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan aktivitas hasil belajar dalam pembelajaran. (2) Siswa mulai percaya diri, namun masih perlu diberi motivasi karena siswa yang terlibat aktif baru 17 orang, siswa yang mau bertanya 15 orang, siswa yang mengajukan pendapat 18 orang, dan siswa yang menjawab pertanyaan 16 orang. (3) Hasil belajar kerja kelompok sangat bagus. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan tindakan dua siklus dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, dan dari persentasi yang ada tampak bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai hasil yang diinginkan, sehingga pembahasan penelitian dihentikan setelah siklus II ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat di persentasikan melalui tabel berikut :

**Tabel 5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Banyak Siswa dan Aspek yang dinilai					
		Terlibat Aktif	Bertanya	Mengajukan Pendapat	Menjawab Pertanyaan	Tepat Waktu	Rata-rata
1	I	68 %	59 %	45 %	50 %	40 %	52,39 %
2	II	77 %	68 %	82 %	72 %	100 %	79,77 %

**Tabel 6 Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA
Tentang Perubahan sifat benda yang dapat balik dan tak dapat balik
Siswa kelas V SD Swasta Ampera Sungai Ambawang**

No	Nama Siswa	Nilai Test		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Al Imron	-	50	50
2	Arjun	30	75	45
3	Aris Sujana	70	75	5
4	Aria Ardiansyah	30	75	45
5	Diki Pangestu	30	75	45
6	Fikri Ardiansah	100	100	0
7	Hazirin	30	75	45
8	Intan Lestari	30	80	50
9	Misel	-	50	50
10	M. Indra	70	80	10
11	Raisa Ardana	62,5	100	37,5
12	Reza Arianto	65	75	10
13	Rendi	30	80	10
14	Rian Saputra	70	100	30
15	Siti Istiqomah	100	100	0
16	Sivia Anggreani	75	100	25
17	Tintawidya	30	100	70
18	Tegar	100	100	0
19	Vanisa	75	100	25
20	Siti Nurfajriyati	70	100	30
21	Pajar	70	80	10
22	Ikhsan Wardiansah	30	75	45
Jumlah Nilai		1552,5	1755	602,58
Nilai rata-rata		52,39	79,77	27,38

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 27,38% dari siklus I ke siklus II pada partisipasi siswa dalam aktivitas hasil belajar di kelas V semester ganjil Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya selama dua siklus Penelitian Tindakan Kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan dua siklus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang siklus I, yaitu sebesar 52,39 %, dan pada siklus II sebesar 79,77 %. (2) Hasil belajar Ilmu pengetahuan Alam dengan inkuiri pada siklus I dan siklus II di kelas V Sekolah Dasar Swasta Ampera Sungai Ambawang, yaitu pada siklus I sebesar 52,39 %, dan pada siklus II sebesar 79,77%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut: (1) Pembelajaran IPA hendaknya bervariasi dengan pemecahan masalah yang bersifat ilmiah sehingga hasil belajar meningkat. (2) Seorang guru hendaknya selalu aktif melibatkan siswa menemukan hal baru selama kegiatan belajar berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Bower dan Hilgard, 1982. Dalam Winataputra, S. Udin, dkk, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Buku Materi Pokok Modul 1-6. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Cronbach dalam Riyanto, 2002. *Mendesain Model Pembelajaran*. Kencana Pranada, Surabaya.
- Degeng, 1997. *Mendesain Model Pembelajaran*. Kencana Pradada, Surabaya.
- Ernes, 2002;. *Mendesain Model Pembelajaran*. Kencana Pranada, Surabaya.
- Fontana, 1981. Dalam Winataputra, S. Udin, dkk, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Buku Materi Pokok Modul 1-6. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Gagne, 1985. Dalam Winataputra, S. Udin, dkk, 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Buku Materi Pokok Modul 1-6. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Karplus, 1978. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sanusi, 1981. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Slameto, 1983. Evaluasi Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta.

Tabrani Rusyan, 1992. Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Remaja Kencana, Bandung.

Thursan Hakim, 2002. Belajar Secara Efektif. Puspa Pusara, Jakarta.

Triyanto, 2009. Mendesain Model Pembelajaran. Kencana Pranada, Surabaya.

Wardani, dkk, 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka, Jakarta.

Yager dalam Martin, 1997. Modul Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura, Pontianak.